

**TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM TENTANG
BERDIRINYA GEREJA BETHANY
DI NGINDEN SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Perbandingan Agama**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2006 059 PA	No. REG : 0-2006/PA/059 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**M. ZAINAL ABIDIN
NIM: E02301121**

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
AGUSTUS 2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh M. Zainal Abidin ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Agustus 2006

Pembimbing



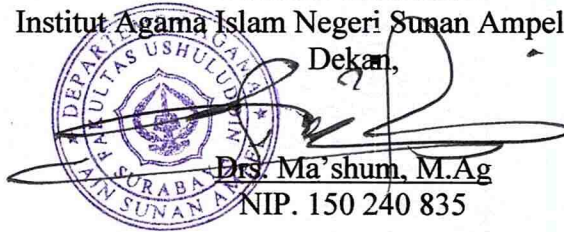
Dr. H. Kartam
Nip. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh M. Zainal Abidin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Agustus 2006

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. Ma'shum, M.Ag
NIP. 150 240 835

Tim Penguji:
Ketua,



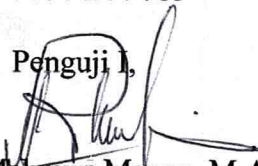
Drs. H. Kartam
NIP. 150 035 187

Sekretaris,



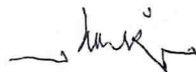
Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 150 244 785

Penguji I,



Drs. H. Mahmud Manan, M.A
NIP. 150 77 773

Penguji II



Drs. Zainal Arifin
NIP. 150 220 818

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul *Tanggapan Masyarakat Islam Tentang Berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan tentang: Sejarah berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya dan Aktifitasnya serta perkembangannya dan bagaimana tanggapan masyarakat Islam di Kelurahan Nginden tentang Gereja Bethany.

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisa *Deskriptif Kualitatif* yaitu menggambarkan atau menjelaskan realita empiris berdasarkan temuan dari data responden yang ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan dari hasil riset tentang historis gereja Bethany dan masyarakat Islam di sekitarnya. Sumber data informan dan data tertulis dengan tehnik mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil analisa penelitian menyebutkan bahwa agama Kristen dengan Gereja Bethany sebagai tempat ibadah bagi para pemeluknya yang telah berkembang dengan cukup baik di Kelurahan Nginden dan eksistensinya dilindungi oleh pemerintah. Dalam rangka meningkatkan ajaran agamanya mereka mengadakan kegiatan dibidang keagamaan yaitu kebaktian rutin yang dilakukan oleh seluruh umat Kristen. Pada umumnya selain itu juga tanggapan masyarakat Islam di Kelurahan Nginden terhadap Gereja Bethany di lingkungan mereka. Mereka berpendapat segala aktifitas dan terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama.

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Kelurahan Nginden di tmbuhkan adanya kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh. Hal ini tercermin dengan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk Agama yang diyakininya dan kebebasan untuk melakukan ibadahnya.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUANAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Penegasan Judul.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Agama.....	11
B. Pengertian Kristen.....	13
C. Pengertian Gereja.....	15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Sejarah Gereja dan Perkembangannya	17
E. Tugas Gereja	19
F. Aktifitas Gereja	22
BAB III : PENYAJIAN DATA.....	25
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	25
B. Sejarah Berdirinya Gereja Bethany	32
C. Tujuan Berdirinya Gereja Bethany.....	37
D. Sarana dan Prasarana Gereja Bethany	38
E. Misi Gereja.....	46
F. Tanggapan Masyarakat Islam di Nginden Tentang Berdirinya Gereja Bethany	47
BAB IV : ANALISIS.....	55
Bagaimana tanggapan masyarakat tentang berdirinya gereja Bethany serta aktifitas dan perkembangan Gereja Bethany di Nginden Surabaya	55
BAB V : PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	: Jumlah Penduduk Menurut Usia dalam Penduduk	26
Tabel II	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahaan	28
Tabel III	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	29
Tabel IV	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana Pendidikan	30
Tabel V	: Jumlah Penduduk Menurut Agama	31
Tabel VI	: Jumlah Sarana Pendidikan	32
Tabel VII	: Keadaan Sarana di Gereja Bethany	38
Tabel VIII	: Jumlah Prasarana di Gereja Bethany	38
Tabel IX	: Jadwal Rutin Aktifitas Gereja Bethany	40
Tabel X	: Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Gereja Bethany	47
Tabel XI	: Tanggapan Masyarakat Islam Sebelum Gereja Bethany	50
Tabel XII	: Tanggapan Masyarakat Islam Sesudah Gereja Bethany	51
Tabel XIII	: Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Aktifitas Gereja Bethany ...	52
Tabel XIV	: Kerukunan Antar Umat Beragama	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terkenal dengan masyarakat yang agamis dan mempunyai toleransi yang tinggi, sebab legalitas agama di Indonesia ada 5 yaitu, Islam, Kristen protestan, Kristen katolik, Buddha dan Hindu.

Keragaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia menimbulkan kesadaran terhadap masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan kerukunan dan toleransi sesama umat beragama.

Kesadaran toleransi berpangkal dari kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat majmuk baik agama, etnis, budaya maupun karakter sosial yang terbentuk berdasarkan konfigurasi daerah sehingga kerukunan beragama dan bertoleransi itu memerlukan proses identifikasi masalah yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah yang sewaktu-waktu muncul di masyarakat.¹

Agama Islam adalah Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia, akan tetapi umat Islam tidak berlaku semena-menaterhadap umat beragama yang minoritas, sebab pemerintah Indonesia menjamin dan melindungi kebebasan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk dan menjalankan keagamaan

¹ Ridwan Lubis, *Cetakan Biru Peran Agama Merajut Kerukunan Kesetaraan Gender dan Demokrasi dalam Masyarakat Multi Kultural*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), 1

yang sesuai dengan keyakinannya masing-masing, hal ini sudah tercantum dalam UUD 1945, Pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Negara menjamin berdasarkan asas Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²

Aturan tersebut memberikan kebebasan secara penuh terhadap semua umat beragama untuk menjalankan semua ritual keagamaannya masing-masing menurut keyakinannya tanpa terganggu dan mengganggu orang lain.

Pembangunan gereja mempunyai sejarah historis dan aktivitas-aktivitas keagamaan yang berkala jangka penduduk atau berkala tahunan, serta tanggapan masyarakat Islam di sekitar berdirinya gereja. Hal ini yang akan diteliti oleh peneliti terhadap gereja Bethany di Nginden Surabaya, karena Gereja Bethany selain tempat peribadatan tetapi juga sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id besar sosial serta sebagai sarana berkumpulnya jemaat kristiani se-Indonesia bahkan se-Asia

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal mula berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya.
2. Bagaimana aktivitas dan perkembangan Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

² UUD 45, (Surabaya: Appolo), 9

3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam sekitar tentang keberadaan

Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan awal mula berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya
- b. Untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan Gereja Bethany di Nginden Surabaya
- c. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Islam sekitar tentang keberadaan Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbandingan Agama serta dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ada kesesuaian pada sekripsi ini.
- b. Penelitian mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai media informasi dan belajar seta dapat mengetahui dan mamahami lebih da am Gereja Bethany itu sendiri.



D. Penegasan Judul

Penelitian ini agar bisa dipahami dan supaya tidak ada kesalah pahaman maka penulis menguraikan judul skripsi ini.

untuk lebih dapat dipahami dan dimengerti mengenai judul penulisan ini:

Tanggapan Masyarakat Islam Tentang berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya, maka penulisan ini diperlukan penjelasan dan pengertian dari beberapa kata-kata yang dianggap perlu.

- **Tanggapan** : Pemahaman; penerimaan; responsif.³
- **Masyarakat** : Merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan.
- **Islam** : Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yang mempunyai kitab suci Al-Qur'an
- **Berdirinya** : Suatu yang telah ada, diadakan dan telah diadakan.
- **Gereja Bethany** : Suatu nama Gereja bernama Bethany yang berada di Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya 60118.

Jadi yang dimaksud keterangan judul diatas adalah menerangkan tentang berbagai masalah yang bersangkutan dengan berdirinya Gereja Bethany, Aktivitas serta tanggapan masyarakat Islam tentang berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

³ PIUS A Partanto dan M. Dahlan Al-Banny, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Erlola, 1994), 738

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menjelaskan penelitian yang sesuai dengan judul di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggali dan memperoleh data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari obyek penelitian itu sendiri.⁴

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakan dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam pendekatan kualitatif ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas dua pertimbangan :

Pertama, pertimbangan praktis bahwa penelitian kualitatif, sebagaimana penjelasan Kirk dan Miller adalah tradisi penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam

⁴ Arif Fukhan, Pengantar *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

⁵ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 5

bahasanya dan dalam peristilahannya. Secara praktis operasionalnya, pendekatan kualitatif akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dimana penulis sering berhubungan langsung dengan masyarakat dan banyak memahami sosio-kultural, terutama bahasa dan peristilahannya. *Kedua*, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir dan argumentasi.⁶

Sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis,⁷ dimana penulis akan mencoba menguraikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau menggambarkannya secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dimengerti dan disimpulkan.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Nginden Intan Timur I/29 Surabaya yang penduduknya sekitar 15.146 jiwa, sebagian besar penduduknya pegawai swasta dan sebagian mereka ada yang menjadi pegawai pemerintahan.

Berdasarkan tema yang diangkat, obyek penelitiannya adalah Gereja Bethany di Nginden Surabaya. Sedangkan subyek penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di Kelurahan Nginden baik muslim ataupun non muslim.

Adapun nama-nama yang didapatkan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dan dianggap dapat mewakili masyarakat sekitar Gereja Bethany

⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5

⁷ Sartono Kartodirjo, *Penelitian Ilmu Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120

untuk memberikan keterangan-keterangan tentang awal mula berdirinya Gereja Bethany dan aktivitas-aktivitasnya serta tanggapan masyarakat Islam tentang adanya Gereja Bethany yang akan diteliti, antara lain:

- a. REV. Sinwo Susanto, M.M., M.A sebagai secretary/Personal Assistant to Senior Pastor Gereja Bethany di Nginden Surabaya
- b. Drs. M. Nur Chuzaini sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Nginden Surabaya
- c. H. Abd. Rochman sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Nginden Surabaya
- d. Sutrisno sebagai pegawai Kelurahan Nginden Surabaya
- e. Rahmawati sebagai pegawai sekretaris Kelurahan Nginden Surabaya

3. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari seseorang yang dianggap mengerti tentang sejarah berdirinya Gereja Bethany di Nginden Surabaya seperti pemimpin atau anggota jemaat Gereja Bethany dan para Tokoh Agama di sekitar Kelurahan Nginden Surabaya. Selain itu juga diperoleh dari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data yang bersifat teoritis, yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah ataupun media yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar, yang sesuai dengan data yang terhimpun, maka penulis menggunakan penelitian: Field Research yakni suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan jalan menyelidiki secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam field research ini penulis menggunakan beberapa metode:

- a. Metode observasi adalah sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁸
- b. Metode interview yaitu suatu proses tanya jawab secara tidak terstruktur antara peneliti dan narasumber yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁹

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 139

⁹ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: CV. Ramadhan, 1991), 109

5. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat ditemukan hipotesis-hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan dari hasil riset tentang tanggapan masyarakat Islam di sekitar Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka perlu menguraikan sistematika penulisan. Sesuai dengan masalah yang dibahas, maka seluruh kajian ini terdiri dari 5 bab:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan landasan teori yang menguraikan tentang pengertian agama, kriteri, gereja, sejarah dan perkembangan gereja, tugas gereja serta aktifitas gereja

BAB III: Merupakan penyajian data yang berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian, serta hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat

¹⁰ Nur Syam, *Metode.....*, 248

islam terhadap berdirinya Gereja Bathary serta aktifitas dan perkembangan Gereja Bethany di Nginden Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV: Merupakan analisis, menganalisis tentang tanggapan masyarakat terhadap berdirinya Gereja Bethany dan aktifitas serta perkembangannya.

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Agama

Istilah agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu, yang terdiri dari dua kata, A dan Gam. A: tidak, Gam: kacau. Yang berarti tidak kacau. Ada juga yang mengatakan A: tidak, Gam: pergi atau jalan. Jadi Agama artinya tidak pergi dan tidak jalan.¹

Sebuah pegangan dan sandaran hidup manusia yang tertuju pada satu Penguasa alam semesta yaitu "Tuhan". Hal itu terbentuk dalam ruang lingkup istilah yaitu Agama.

Didalam Al-Qur'an, agama sering disebut dalam istilah Ad-dien, yang diartikan hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, perbalasan dan kemenangan. Jadi arti secara global, Agama yaitu suatu peraturan Tuhan yang mengatur hidup manusia atau peraturan Tuhan juga mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Agama merupakan suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tinggi, pengabdian kepada satu kekuasaan.

Agama dipahami sebagai suatu cara pandang dunia atau kepercayaan. Agama secara khas memperoleh nilai-nilai dan praktik-praktiknya dari beberapa

¹ Thaib Tahir Abdul Muin, *Ilmu Kalam II*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 3 lihat juga, Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid II.

² Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 14

otoritas, apakah bersifat personal atau non-personal, mengatasi, mendasari dan secara implisit mendalam dan realitas yang ada diluar kebiasaan secara umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama juga berusaha memberikan jawaban-jawaban terhadap sebagian besar problem yang berkaitan dengan keberadaan (eksistensi). Asal usul dan arti dari keberadaan alam kehidupan dan kematian, arti penderitaan dan cara-cara mengatasinya, nasib akhir dari kehidupan manusia dan nasib seluruh kehidupan.

Justifikasi agama dalam suatu konflik, khususnya konflik yang timbul pada antar penganut-penganut agama-agama yang berbeda, sangat mudah muncul ke permukaan. Dalam kondisi semacam itu, agama merupakan bahan empuk sebagai faktor pemersatu massa yang histeris dan anarkis. Demikian simbol-simbol agama menjadi teriakan-teriakan pembangkit semangat yang efektif. Dengan mengatasnamakan agama dan mengangkat simbol-simbol sakral, masa atau kelompok menjadi semacam pasukan berani mati yang berupaya melenyapkan kelompok lain.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ikatan penting bagi setiap insan pada yang Maha Esa dimana hal itu dapat membuat setiap orang berserah dan mengabdikan diri kepada-Nya. Agama merupakan sebuah landasan dan pijakan moral yang berorientasi pada pola kesadaran kehidupan dan kesejahteraan jiwa yang mendalam. Secara inti Agama yaitu adanya keyakinan dunia trans empiris atau penghayatan adanya dunia lain selain dunia sekarang. Maka orang-orang beragama menerima realita yang

³ Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 33.

melebihi realita yang ada. Agama mempunyai unsur yang sama yaitu dunia dan kenyataan lain. Masing-masing agama percaya adanya kenyataan lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulannya ialah bahwa, unsur alamiah dasar pada jiwa manusia yang tulus dan ikhlas, pluralisme dalam kepercayaan manusia terhadap nilai-nilai dan aturan yang terkonsep dalam satu ajaran pokok dan sebuah aplikasi penting pada sebuah paradigma manusia. Agama mengatur semua nilai-nilai luhur dan mengangkat tinggi harkat dan martabat manusia seutuhnya.

B. Pengertian Kristen.

Kata Kristen terdapat dalam Al-Kitab Kis 11, 26. di Antiokialah murid-murid Yesus pertama kali di sebut Kristen. Rupanya orang kafirlah yang menciptakan sebutan itu untuk para pengikut Kristen.⁴

Istilah Kristen hanya disebut tiga kali dalam Al-kitab. Sebutan itu kemudian menjadi lazim. (Kis 26, 28) akan tapi hanya sekali orang-orang Kristen menyebut dirinya istilah Kristen (1 Ptr 4, 16) sebelumnya disebut Nasrani (Kis 24: 5).

Salah satu penulis sejarah Romawi, Tacitus : Kristen lazim digunakan di Roma pada zaman kaisar Nero pada pertengahan abad ke II : Gereja menerima sebutan orang luar itu karena mamaknai sebutan mendalam yang berasal dari kata Yunani "Cristos" artinya yang diurapi. Sama juga "Chirestos" yang berarti baik dan murah hati.

⁴ Hauken, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II (Jakarta:Yayasan Cipta Loka), 341

Pokok ajaran agama Kristen adalah : Yesus Kristus sendiri yang tidak hanya di imani sebagai Nabi utusan Allah, tetapi sebagai pengantara antara Allah dan manusia. Oleh Karena itu iman Kristen mengenai Yesus anak Allah mempunyai perberbedaan teologi iman orang-orang Muslim terhadap Nabi Muhammad, atau terhadap orang Budha terhadap sang Sidharta Gautama. Dengan demikian paham Kristen mengenai tradisi dalam kitab suci yang berbeda.

Agama Kristen yang tersebar diberbagai negara, berasal dari pengajaran Yesus Kristus. Sedangkan agama Kristen yang dipahami orang Kristen dipercayai berasal dari keyakinan Khatolik dan Protestan Roma yang berupa jalan tiga kepercayaan yaitu Apostel, Nicene dan Atharasian.

Agama Kristen mempunyai doktrin penting yaitu trinitas, dosa waris dan penebusan dosa. Trinitas merupakan tiga unsur Tuhan, ketiga unsur itu merupakan satu kesatuan, kebesaran yang sama dan dalam keagungan yang abadi. Bapak adalah Tuhan, anak adalah Tuhan dan roh suci adalah Tuhan.

Dosa waris (dosa asal) yang berasal dari kesalahan Adam. Adam telah melanggar perintah Tuhan untuk tidak memakan buah terlarang yang akhirnya Adam terjerumus dalam dosa. Dosa sekecil apapun Tuhan tidak membiarkan tanpa adanya sebuah penyelesaian atau hukuman. Cara satu-satunya untuk menghapuskan dosa adalah dengan menumpahkan darah. St. Paulus berkata:

Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah dan tanpa menumpahkan darah tidak ada pengampunan (Ibrani 9: 22)

Dalam penumpahan darah, harus dilakukan secara murni, suci tanpa dosa, seperti apa yang dilakukan Yesus Kristus (Anak Allah) yang datang dari surga yang telah menumpahkan darah sucinya tanpa mengandung dosa. Ia menanggung beban sengsara yang tidak terlukiskan hingga mati untuk menebus dosa-dosa manusia. Hanya Dia yang menebus dosa itu sebab Dia adalah anak Allah, oleh karena itu setiap umat Kristen harus yakin dan percaya pada Yesus sebagai Juru Selamat yang menebus dosa-dosa mereka.

Seperti oleh satu pelanggar, semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh kebenaran untuk hidup. Jadi sama seperti ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi benar (Rom 5: 18-19).

C. Pengertian Gereja

Istilah Gereja berasal dari bahasa portugis yaitu, Igreja yang berarti: kawanan domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala. Dalam bahasa Yunani disebut *Kurike*, artinya, menjadi milik Kurios atau bisa juga disebut Tuhan, Allah dan Yesus Kristus. Jadi Gereja ialah: persekutuan orang-orang yang menjadi milik Tuhan Yesus. Dalam kitab Perjanjian Baru istilah Gereja disebut *Eklesia* (bahasa Yunani) yang berarti dipanggil diantara orang-orang suci kembali dihadapan Allah oleh karena pekerjaan Yesus Kristus. Selain itu Gereja juga mempunyai arti lain yaitu, sebagai suatu persekutuan orang-orang yang dipanggil

oleh injil, yang dipanggil dari dunia supaya mereka masuk militia Christi; menjadi prajurit-prajurit Kristus.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gereja merupakan kumpulan orang-orang Kristen, organisasi yang menganut kepercayaan yang sama, karena menghadiri upacara yang sakral, pemujaan dan penyembahan yang selalu dikumpulkan dalam suatu ruangan yang kudus dan suci. Kata Gereja diterjemahkan Septu Agenta, di mana orang-orang yahudi berkumpul pada hari sabtu atau pada hari-hari raya mereka.⁶

Kesimpulannya bahwa Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang merasa terpanggil dirinya dalam Yesus Kristus. Batas wilayah persekutuan tidak hanya sebatas pada kelompok manusia atau saudara saja akan tetapi dalam agama persatuan merupakan tanggung jawab jiwa yang bersih dan suci pada semua kehidupan manusia.

Berdasarkan pernyataan dari al-Kitab bahwasanya pengertian Gereja dapat dirumuskan bahwa Gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang dipanggil oleh Allah Bapa karena kasihnya melalui pemberitaan Injil yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati seseorang.⁷

Gereja juga disebut sebagai tubuh Kristus dan Kristus adalah kepalanya, jadi kuasa yang ada pada Gereja adalah kuasa Kristus. Gereja juga merupakan tubuh Kristus yang mencerminkan kasih dan pengurbanan. Dibutuhkan sekali hubungan

⁵ Yan Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: GPK, Cetakan II, 1997), 359.

⁶ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 93.

⁷ Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya*, (Surabaya: Penerbit Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1990), 60.

hubungan individu untuk menghidupkan dan menjadikan aktif dalam kegiatan Gereja. Selain dipakai untuk beribadah, dalam kegiatan Gereja juga dimanfaatkan sebagai binaan dan pendidikan warga Gereja supaya tercipta pola pikir yang dapat mengembangkan keterampilan dan pengembangan wawasan.

D. Sejarah Gereja dan Perkembangannya

Gereja mulai tumbuh pertama kali pada kekuasaan kekaisaran Romawi. Luasnya kekuasaan kekaisaran Romawi meliputi selat Gibraltar sampai sungai Efrat dan dari tanah Mesir sampai Inggris. Keadaan secara batiniah pada kekuasaan kekaisaran Romawi kurang bersatu. Para penduduk masih berpegang teguh pada sifat dan adat, yang penduduknya takluk pada Roma secara politik.

Di tengah bangsa Yahudi dan pekabarnya pertama-tama ditujukan kepada orang Yahudi dalam perserakan. Di tanah palestina takluk kepada pemerintahan Romawi. Bagian Selatan Palestina (Yudea) dikepalai oleh seorang wali negeri Romawi, diantaranya Pilatus, Festus, Felix, Raja bagian utara (Galilea) pada masa itu ialah Herodes Antipas.

Pada masa pembuangan bangsa yahudi ke Babel, banyak yang hidup berserak-serak di palestina, di dalam negeri diperkirakan penduduknya hanya satu juta, Sedangkan diluar palestina yaitu kurang lebih 6 juta orang. Diantara mereka banyak yang berdagang di Timur Laut Tengah. Mereka berpegang teguh pada agamanya meskipun jauh dari palestina. Bangsa yahudi dibebaskan dari sebuah kewajiban mempersembahkan korban kepada kaisar. Sedapat mungkin

Taurat Musa diturutinya. Dimana-mana terdapat rumah sembahyang, pajak untuk Bait Allah di Yerusalem tetap di bayar dan mereka sering pergi ke Yerusalem untuk turut merayakan pesta besar di Bait Allah.⁸

Lahirnya Gereja bertepatan pada hari turunnya roh Kudus pada pesta pentekosta di Yerusalem. Para murid Yesus dipenuhi oleh roh kudus sehingga mereka percaya diri untuk memberitakan/mengabarkan keselamatan yang dikaruniakan Tuhan pada dunia. Banyak orang yang menyambut injil dengan kepercayaan akan yesus kristus, dari situlah terbentuk jemaah-jemaah kecil secara lahir tampaknya seperti madzab yahudi, karena pada mulanya Kristen masih mengunjungi Bait Allah dan rumah sembahyang serta taat pada Taurat Musa.

Pada masa sesudah rasul-rasul (70-140 M). gereja Kristen telah berkembang diberbagai negeri disekitar laut tengah dan Mesopotamia. Berkembangnya gereja seperti itu dikarenakan oleh rajinnya orang-orang Kristen dalam menyaksikan nama Tuhan Yesus Kristus.

Diantara gereja-gereja Nasrani di Dunia, gereja katolik Romalah yang mempunyai hierarki yang tinggi dan yang mengepalai umat katolik se-dunia yang disebut Santa Bapa atau Paus atau The Pope. Selain itu Paus mempunyai pembantu-pembantu atau yang disebut menteri baik bidang politik dan administrasi. Dibawahnya Paulus, ada kardinal, dibawah Kardinal ada Pendeta-Pendeta yang mempunyai pangkat (bischop) dan dibawahnya lagi Pastur. Semua

⁸ Engklar Birkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 6

pendeta dan pembesar-pembesar mempunyai upacara penghormatan baik agama maupun penguasaan dunia.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tugas Gereja

Allah mengadakan Gereja supaya Gereja akan merdatangkan kemulyaan kepada namaNya. Rasul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan. Maksud Allah menebus kita supaya kita (umat Kristen) menjadi pujian-pujian bagi kemulyaan (Ef 1 : 6. 12 : 14). Gereja mempermuliakan Allah dalam tiga arah:

1. Keluar : dalam pekabaran Injil.
2. Kedalam : dalam pembangunan. Orang percaya satu sama lain.
3. Keatas : dalam ibadah.

a. Mengabarkan Injil.

Kata Yunani *Evangelian* yang diterjemahkan Injil, dalam bahasa Indonesia berarti kabar baik. Jadi berbicara tentang hal yang menyampaikan Injil kepada orang lain maksudnya adalah menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran tentang keselamatannya.

Terkadang untuk mengabarkan Injil adalah seluruh dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus (Mat 28 : 19-20, Mat 16 : 15). Gereja berkewajiban untuk memberitakan Injil kepada sekalian orang dimana hal ini menyangkut misi di tanah air (Palestina) dan misi ke negara asing,

⁹ Moh. Rifai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksanan, 1984), 54

dalam (Kis 1 : 8) Yesus mengatakan bahwa para pengikutnya harus menjadi saksi baik dekat rumah (Yerusalem), Yudea, Samaria maupun di negeri yang lebih jauh.

Sangat penting untuk diperhatikan bahwa pekerjaan pekabaran Injil dan misinya dapat dilaksanakan semata-mata hanya dengan kuasa roh kudus.¹⁰ inilah satu fungsi yang sangat penting dari baptisan dalam roh kudus. Allah dipermuliakan apabila anggota = anggota baru ditambahkan kepada tubuh Kristus.

b. Membangun

Pengabaran Injil yang berhasil merupakan bentuk dari tubuh Kristus (Gereja) yang sehat. Setiap anggota bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk beribadah, maksud satu-satunya adalah agar mereka dapat saling membangun. Orang Kristen diperintahkan saling mengajar dan menasihati dengan jalan memberikan firman, memberi kesaksian dan bernyanyi (Efes 5 : 19) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa dan menyadarkan dosanya supaya ia bertaubat dari dosa itu (Yak 5 : 19).

c. Melakukan Ibadah

Setiap anggota dari Gereja pada awalnya berkumpul di rumah masing-masing secara bergilir, akan tetapi mereka juga tetap beribadah didalam Bait Allah. Gereja merupakan Bait Allah yang masing-masing orangnya percaya

¹⁰ Dorothy Marx, *Konsep Gereja*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, tt), 4

adalah iman yang dipersembahkan dari mereka dan pujian-pujian sebagai persembahan kepada Allah (Rom 12 : 1 ; Ibr 13 : 15) oleh karena itu ; bila umat Allah berkumpul untuk beribadah kepada Tuhan. Prosesi beribadah akan menyatu dengan roh kudus dan roh kudus akan berbicara (Kis 13 : 2-3).

Hari sabat merupakan hari yang istimewa, dimana hari itu adalah hari istimewa Tuhan. Biasanya perkumpulan bersama pada hari minggu dan kemudian hari pertama dalam sepekan adalah sebagai peringatan kebangkitan Yesus Kristus (Yoh 20 : 1 ; 1 Kor 16 : 2).

Ibadah yang dilakukan pada Gereja haruslah dalam roh dan kebenaran (Yoh 4 : 23, 24 ; Fil 3 : 3). Pada saat umat Allah dipimpir roh kudus dan sesuai dengan firman Allah berusaha memuliakan Allah dengan untaian nyanyian dan pelayanan firman. Jemaat yang dipenuhi roh juga mengalami karunia-karunia roh dalam ibadah. Dengan melalui karunia roh ini Allah dimuliakan dan masing-masing dibangun.¹¹

Tugas Gereja Dalam garis besarnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan persekutuan ke Esaan di lingkungan anggota-anggota agar dapat menyaksikan kemuliaan nama Allah. Inilah yang berhubungan dengan sifat Esa.
2. Menyaksikan Injil kerajaan Allah dalam pemberitaan dan perbuatan.
3. melayani kehendak Allah dalam segala segi kehidupan untuk menyatakan kasih Kristus yang lazimnya disebut "*Trilogi Diakonat*".

¹¹ P.C. Nelson, *Doktrin-Doktrin al-Kitab*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 104

Gereja tidak boleh melupakan, bahwa Tuhan memanggil orang-orang percaya itu pada kehendakNya untuk mewujudkan kasihnya kepada dunia. Gereja harus sadar bahwa keberadaannya di dunia ini mempunyai tugas untuk pergi disuruh kedalam dunia. Maka dalam melaksanakan tugasnya Gereja tidak dapat mengisolir diri sendiri.

F. Aktifitas Gereja

Secara etimologi “*Aktifitas*” ialah berasal dari kata “Aktif”, yang artinya Giat selalu atau bersifat Gerak. Sedangkan pengertian Aktifitas secara terminologi atau istilah ialah, kegiatan, Keaktifan dan kesibukan.

Suatau kegiatan, Keaktifan atau kesibukan yang dilakukan oleh pemimpin Gereja dimana hal itu untuk ditunjukkan kepada semua jamaat supaya aktif dalam kegiatan Gereja (pelayanan Gereja) baik itu kegiatan yang sifatnya rutin atau yang sifatnya berkala dan hal itu bertujuan untuk dapat mendekatkan diri pada Tuhan.

Macam-macam aktifitas baik berkala maupun yang rutin:

1. Aktifitas Berkala

a. Pembaptisan

Istilah dalam kata pembaptisan berasal dari kata Yunani yaitu “Babtizo” yang artinya, Membasahi atau sakramen pertama dan asasi, yaitu kelahiran kembali yang menjadikan manusia ciptaan yang baru.

Adapun macam-macam baptisan antara lain:

1) **Baptisan Roh Kudus**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Baptisan roh kudus adalah baptisan yang menandakan bahwa kita dijadikan satu dengan Yesus Kristus dalam kematiannya dan bersama Dia bangkit pula untuk memulai kehidupan yang baru, yaitu kehidupan yang ditentukan oleh pekerjaan roh kudus (Kelahiran kembali).¹²

2) **Baptisan Kristus**

Baptisan kristus adalah baptisan yang dilakukan oleh Yohanes dan Yakobus ketika mengajukan permohonan kepada Yesus Kristus, supaya mereka dalam kemuliaan Kristus kelak diperkenankan duduk di kanan kiri Tuhan Yesus Kristus (pengampunan dosa).¹³

3) **Baptisan Anak**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Baptisan anak adalah baptisan yang ditekankan pada anak-anak dari orang percaya karena mereka tergolong umat yang menerima anugerah anak-anak.

b. **Perjamuan Kudus**

Perjamuan kudus yaitu memberitakan kematian Tuhan yaitu kematian Tuhan yang menebus dosa. Perjamuan kudus mengingatkan kita pada kematian Kristus.

¹² Yan Niftrik, Dr. B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 447

¹³ Harun Hadi Wijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: PT. Wicaksana, 1999) 12

c. Pernikahan

Pernikahan adalah pertemuan antara dua orang yang sama-sama telah mengenal dan mengasihi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat.

Rasul Paulus mengandalkan hubungan suami isteri sebagai lambang antara gubungan Yesus dengan Jama'atnya. Paulus dan Petrus membicarakan hubungan suami isteri dalam konteks doa.

d. Natal

natal adalah hari raya peringatan kelahiran Yesus Kristus di Betlehem. Pesta ini dirayakan di Gereja Katolik sejak abad ke empat pada tanggal 25 desember, untuk menggeser kepercayaan orang kafir tentang kelahiran Dewa Matahari sebab mulai tanggal 25 Desember hari-hari Eropa menjadi lebih panjang lagi.¹⁴

2. Aktifitas Rutin

Dalam aktifitas rutin adalah aktifitas yang dilakukan setiap Minggu atau seminggu penuh, salah satunya yaitu kebaktian. Kebaktian itu sendiri adalah pertemuan umat pada hari minggu untuk mendengarkan sabda Allah dan memuliakan Tuhan dengan doa dan nyanyian bersama.¹⁵

¹⁴ Hauken, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II

¹⁵ Hauken, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III

BAB III

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. letak Geografis Kelurahan

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi Geografis di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya.

a. Luas dan Batas Wilayah

1. Luas Kelurahan : 114,2 Ha

2. Batas Wilayah

a. Sebelah Utara : Jl. Nginden Semolo/Kelurahan Memur Pumpungan

b. Sebelah Selatan : Sungai Jagir/Kelurahan Brata Jaya.

c. Sebelah Barat : Jl. Raya Nginden/Brata Jaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Sebelah Timur : Kali Tratas Semolo Waru/Kelurahan Semolo Waru.

b. Kondisi Geografis

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 4 M

2. Banyak curah hujan : - M/Thn.

3. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : -

4. Suhu udara rata-rata : 32 C s/d 34 C

2. Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya meliputi: Jumlah penduduk, Tingkat Usia, Mata Pencaharian, Tingkat Pendidikan, Sarana Pendidikan, Keadaan Agama dan Saran Peribadatan.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sumber data yang ada dari Kantor Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya bahwasanya jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 15.146 Jiwa.

b. Tingkat Usia

Kondisi penduduk di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya bila dilihat dari tingkat usia, yaitu menurut usia dalam Penduduk. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL I

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DALAM
PENDUDUK**

No	Jenis	Usia/Tahun							
		<5	6-9	10-16	17	17-25	26-40	45-59	60>
1	Laki-laki	786	651	1290	247	1484	1483	928	352
2	Perempuan	872	703	1299	264	1345	1317	829	297
	Jumlah	1658	1354	2589	511	2829	2800	1757	649

Sumber : *Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya 2003*

Menurut Tabel I diatas bahwasanya pada jenis laki-laki yang usianya kurang dari lima tahun sebanyak 786, perempuan sebanyak 872, jumlah 1658. Pada usia 6 sampai 9 tahun: laki-laki sebanyak 651 perempuan sebanyak 703, jumlah 1354. Pada usia 10 sampai 16 tahun: laki-laki sebanyak 1290, perempuan sebanyak 1299 dengan jumlah 2589. usia 17 tahun: laki-laki sebanyak 247, perempuan 264, jumlah 511. Pada usia 17-25: laki-laki sebanyak 1484, perempuan 1345, jumlah 2829. Pada usia 26 sampai 40: laki-laki sebanyak 1483, perempuan sebanyak 1317, jumlah 2800. Pada usia 45 sampai 59: perempuan sebanyak 928, perempuan sebanyak 829, jumlah 1757 dan Pada usia 60 keatas: laki-laki sebanyak 352, perempuan 297, jumlah 649. Jadi setelah dikalkulasi sebanyak: 15.146

c. Mata Pencaharian

Masyarakat yang ada di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL II**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
01	Petani	0
02	Nelayan	0
03	Pedagang	165
04	Pegawai Negeri	1773
05	Anggota TNI	33
06	Anggota POLRI	396
07	Purnawirawan TNI	11
08	Purnawirawan POLRI	5
09	Pensiunan PNS	59
10	Pegawai Swasta	4162
11	Wira Swasta	64
12	Buruh	0
13	Pembantu	0
14	Dokter	16
15	Guru/Dosen	46
16	Tenaga Medis Lain	12
17	Pejabat Negara	0
18	Lain-Lain	9
19	Belum Bekerja	2244
	Jumlah	8995

Sumber : Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan yang ada di Tabel II dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak (mayoritas) di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya adalah Pegawai swasta yaitu berjumlah 4162 orang dan yang kedua yaitu Pegawai Negeri yaitu berjumlah 1773 orang. Jadi jumlah keseluruhannya yaitu kurang lebih 8992 orang.

d. Tingkat Pendidikan

Kondisi penduduk di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang mengenyam bangku pendidikan adalah sebagai berikut.

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Jumlah/Orang
01	SD	1249
02	SLTP	131
03	SLTA	221
04	D1	20
05	D2	10
06	D3	15
07	S1	55
08	S2	15
09	S3	15
Jumlah		2716

Sumber : *Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya*

Berdasarkan keterangan Tabel III bahwasanya tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SD yang berjumlah 1249. Adapun yang kedua yaitu tingkatan SLTA yang berjumlah 1221 dan yang ketiga yaitu tingkat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id SLTP yang berjumlah 131. Jadi jumlah keseluruhan dalam Tabel III yaitu 2716

e. Sarana Pendidikan

Kondisi pendidikan yang berada di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL IV

JUMLAH PENDIDIKAN BERDASARKAN SARAN PENDIDIKAN

No	Jenis	Gedung	Guru	Murid
Pendidikan umum				
01	Kelompok Bermain	1	14	168
02	TK	7	37	597
03	SD	2	33	656
04	SMTP	1	19	322
05	SMTA	2	52	413
Pendidikan Khusus				
01	Ponpes	0	0	0
02	Madrasah	1	7	60
Jumlah		14	162	2216

Sumber : Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya

Berdasarkan Tabel IV Sarana pendidikan terbanyak mulai dari gedung dan guru yaitu pada pendidikan TK. Gedung 7, Guru 14. Akan tetapi jumlah murid lebih sedikit dari pendidikan SD, gedung 2, guru 33, murid 654. Sedangkan pada pendidikan khusus baik jumlah gedung, guru atau jumlah murid yaitu Madrasah. Gedung 1, Guru 7 dan Murid 60.

f. Keadaan Keagamaan

kondisi penduduk di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya jika dilihat berdasarkan Agama dapat kita bagi menjadi lima kelompok yaitu sebagai berikut :

TABEL V

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah
01	Islam	12.435
02	Protestan	566
03	Katolik	564
04	Hindu	300
05	Budha	339
Jumlah		14204

Sumber : Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya

Berdasarkan Tabel V Jumlah penduduk yang beragama Islam sangat mendominasi di lingkungan Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya yaitu berjumlah 12.435.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa. Dengan adanya sarana tersebut masyarakat sekitar bisa memperoleh jiwa yang religius. Adapun tempat-tempat ibadah yaitu sebagai berikut.

TABEL VI

JUMLAH SARANA PERIBADATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
01	Masjid	8
02	Musholah	13
03	Gereja	1
04	Wihara	0
05	Pura	0
Jumlah		22

Sumber : Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya.

Dari data tabel VI diatas bahwasanya pemeluk agama Islam menduduki peringkat tertinggi dan kemudian tempat ibadah juga mencapai jumlah terbanyak yaitu, Mushollah yang berjumlah 13 dan Masjid 8 lihat Tab VI. Hal itu membuktikan masih kuatnya pengaruh Islam di lingkungan Kelurahan Nginden Surabaya.

B. Sejarah Berdirinya Gereja Bethany Nginden Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Latar Belakang

Sejarah berdirinya Gereja Bethany bermula dari peristiwa yang dialami oleh pelopor pendiri Gereja Bethany yaitu Pdt. Abraham Aiey Tanuseputra yang lahir di Mojokerto tgl 1 Juni 1941.

Peristiwa yang dialami oleh Pdt. Abraham terjadi pada tahun 1965 di kota Mojokerto Jawa Timur. Musibah yang dialami saat itu adalah dia menabrak seorang anak kecil yang tiba-tiba menyeberang di depan mobilnya dan dia mendapat ancaman akan dibunuh jika anak itu sampai mati. Kondisi

tersebut membuat dia ketakutan dan dia berlari ke Gereja dan semalaman dia berdo'a di dalam Gereja tersebut. Dia bernadzar, jika anak itu sembuh dia akan menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan. Keesokan harinya berkat kuasa Tuhan anak itu sembuh dan dia langsung memenuhi nadzarnya untuk melayani Tuhan sepenuh waktu. Kemudian dia mengungkapkan peristiwa tersebut dalam bukunya yang berjudul, Iman Harap Kasih, "*Kasih Setia Tuhan adalah kemurahan Allah yang diberikan pada anda dan saya. Kemurahan Tuhan ini tidak bisa dibeli dengan uang ataupun harta. Kemurahan Tuhan merupakan hadiah dari Tuhan untuk anda*".¹

Kejadian itu (1965) mengilhami seorang Abraham untuk membangun Gereja pertama sebagai rasa syukur dan nadzarnya yang terletak di Mojokerto. Pada tahun 1978 awal mula berdirinya Gereja Bethany yang berlokasi di Jl. Manyar Rejo II/36-38 Surabaya. Karena bertambahnya jema'at di Gereja tersebut memberikan inisiatif kepada Abraham pada tahun 1987 untuk membangun Gereja yang multifungsi di Kelurahan Nginden yang berkapasitas kurang lebih 20.000 jema'at yang diberi nama Graha Bethany.

2. Perkembangan Gereja Bethany di Nginden Surabaya

Perkembangan Gereja merupakan salah satu dorongan untuk menuju kemaslahatan umat. Dalam gerakan penginjilan, perkembangan Gereja merupakan sebuah kehendak Allah dalam kekekalan, dan juga suatu amanat

¹ Abraham Alex Tanuseputera, *Iman yang Memindahkan Gunung Harap yang tak Tergoncangkan Kasih yang Sempurna*, (Jakarta: Armageddon, 2000),10

yang disampaikan oleh Yesus Kristus kepada para muridNya. Eksistensi Gereja dalam perkembangannya memerlukan tenaga dan fikiran yang extra. Gereja yang kurang berkembang adalah Gereja yang kurang bisa mempertahankan eksistensinya dan menjaga keharmonisan antar jemaat. Maka dari itu Gereja Bethany dengan sistem yang canggih dan pelayanan yang ramah sehingga memudahkan jemaat untuk beradministrasi dan beribadah dengan tenang serta melakukan aktifitas Gereja dengan leluasa sehingga mengalami perkembangan. Perkembangan yang lainnya juga salah satu penunjang kesuksesan aktifitas Gereja hal itu diantaranya:

a. Perkekmbangan Fisik

Perkembangan fisik kali ini yaitu seputar luas sebuah Gedung/Bangunan, yakni meliputi, luas tanah. Luas tanah yang ada di Gereja Bethany Nginden yaitu seluas \pm 6 Hk. dan luas gedung 100 x 150 M. Ada *Delapan* Gedung Devisi dalam Graha Bethany atau Greja Bethany diantaranya yaitu : 1). Gedung Peribadatan Raya, 2). Gedung Hotel, 3). 4). Gedung Youth (tempat pelayanan ibadah Anak-anak, Remaja, Pemuda dan Dewasa Muda untuk menjadi manusia Ilahi, 5). Gedung Grace Force (Pertokohan Accessories), 6). Gedung Theater, 7). Weding Chapel (tempat pernikahan. dan 8). Gecung Bangquet. ini merupakan bangunan dengan dinding atau tembok serta fasilitas lain dari bagian Gereja Bethany.

Gereja Bethany setelah melaksanakan ulang tahun yang ke 17 pada tahun 1995 semakin menyadari tanggung jawab sebagai Gereja Tuhan dan bertekad untuk melakukan firman Tuhan yang di dalam Yesaya 54:2-3 yaitu mengembang ke kanan dan ke kiri bagi kemuliaan nama Tuhan.

Cabang-cabang Gereja Bethany yang ada di Indonesia dan di luar negeri pada tahun 1996 menjadi sekitar 100 cabang dan seluruh pelayan Tuhan benar-benar bertekad untuk melayani jema'atnya dengan motto "Serve Your Generation".

Cabang-cabang Gereja Bethany yang ada terus berkembang ke kanan dan ke kiri sehingga pada ulang tahunnya yang ke 19 pada tahun 1997 jumlah cabang dan Pos PI (Penginjalan) di Indonesia dan luar negeri berkembang menjadi 254 buah. Pada tahun ini para pelayan Tuhan mendapatkan visi untuk berkembang menjadi 1000 cabang.

Menjelang ulang tahun yang ke 20 tepatnya sampai bulan Juni 1998 jumlah cabang dan Pos PI (penginjalan) menjadi 479. "Declare His Glory Among Your Generation" adalah pesan Tuhan pada usia yang ke 20.

Menjelang akhir milinium pada tahun 1999 Gereja Bethany berkembang menjadi hampir 1000 cabang yang tersebar di dalam dan di luar negeri. Pada tahun 2000 Graha Bethany akhirnya selesai dibangun dan dilakukan *Soft Opining* bersamaan dengan seminar pelipat gandaan Gereja Internasional (SPGI) 2000. tempat ini menampung 20.000 jema'at dengan motto "Engage Your Generaticn"

Pembangunan Menara Do'a Jakarta dimulai pada tanggal 15 April 2004 sebagai Prayer and Worship Center yang dilengkapi dengan Convention Center, Multi Media Center, Education Center, Trade Center, Entertainment and Tourism, menjadikan semakin berkembang dan meluas pelayanan Pdt. Abraham Alex Tanuseputra ke seluruh penjuru dunia.

b. Perkembangan Jemaat

Abraham Alex Tanuseputra mulai menyatakan Kasih Tuhan dengan membangun sebuah Gereja pertama sebagai taburan awal beserta 14 cabang Gereja yang terletak di kota Mojokerto 1965.

Pdt. Abraham Alex Tanuseputra pada tahun 1977 merintis persekutuan doa di sebuah garasi di rumahnya di Surabaya, Jl. Manyar Rejo (pada waktu itu Jl. Manyar Sindharu) II/4 Surabaya. Persekutuan ini dimulai dengan jumlah anggota sekitar 7-10 orang. Sedang pada Tahun 1982, jiwa yang ditambah-tambahkan dan sudah tidak bisa tertampung lagi meskipun sudah diadakan dua kali kebaktian pada hari Minggu. Dengan anugerah Tuhan tempat yang baru di Jl. Manyar Rejo I/33. Di sini dibangun tempat untuk beribadah yang berupa *awning* yang berkapasitas 1000 orang. Perjuangan demi perjuangan sehingga waktu demi waktu jumlah jiwa terus bertambah sampai tempat di Jl. Manyar Rejo I/33 tidak bisa menampung lagi.

Alex memperlebar bangunan pada tahun 1985 dan disitu ada tanah yang cukup luas di sebelah *awning* yaitu di Jl. Manyar Rejo II/36-38.

Selanjutnya di tempat ini dibangun gedung Gereja yang berkapasitas 3500 orang, yang pembangunannya bisa diselesaikan pada tahun 1986. Gedung inilah yang sampai saat ini dipakai sebagai tempat ibadah Gereja Bethany Pusat (selain pusat ibadah lain yang diadakan di Nginden). Setelah itu, Tuhan memerintahkan untuk membangun gedung yang baru untuk menampung jiwa-jiwa yang lebih banyak. Sejang Tahun 1987, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra memulai Visi Tuhan yang besar yaitu pembangunan Graha Bethany yang terletak di Nginden Surabaya, dengan kapasitas \pm 20.000 jemaat hingga sekarang ini.

C. Tujuan Berdirinya Gereja Bethany

Untuk dapat mewujudkan sebuah persatuan yang luas dalam mengungkapkan iman dan cinta kasih umat Kristiani didalam lingkungan dan masyarakat yang luas. Selain itu juga peran ganda yang dilakukan oleh Gereja yaitu meningkatkan dalam pembangunan khususnya dibidang Agama..

D. Sarana dan Prasarana Gereja Bethany di Nginden

1. Sarana Gereja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII

KEADAAN SARANA DI GEREJA BETHANY

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
01	Gereja	1	Luas Gereja: 150 x 200 M
02	Sebidang Tanah	1	Luas Tanah 6 Hk
03	Meja	3	60 x 30
04	Mimbar	1	2 x 3
05	Peti Persembahan	1	-

Sumber: *Wawancara dengan Bapak Sinwo Susanto, Surabaya 17 Juli 2006*

Keadaan sarana merupakan bentuk dari salah satu fasilitas dan swadaya

Gereja. Kemudian untuk prasarana yang ada di Gereja sebagai berikut:

2. Prasarana Gereja

TABEL VIII

KEADAAN PRASARANA GEREJA BETHANY

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Alat Musik	1 Set	-
2	Soun System	50 Buah	-
3	Kursi	20.000 Buah	-
4	AC	50 Buah	-
5	Kendaraan	5 Unit	-

Sumber: *Wawancara dengan Bapak Sinwo Susanto, Surabaya 17 Juli 2006*

Fasisilitas dan prasarana Gereja adalah merupakan alat bantu untuk berbagai macam kegiatan, baik itu wilayah eksternal maupun wilayah internal dan hal itu demi berjalannya aktifitas Gereja.

3. Aktifitas Dalam Gereja

Aktifitas dalam Gereja adalah aktifitas yang dilakukan dalam rangka pengabdian pada Tuhan. Selain itu terdapat pula kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin dan sifatnya kegiatan selam seminggu. Adapun yang kaktifitas Gereja yang sifatnya Berkala yaitu dilakukan kegiatan setahun sekali atau lebih.

a. Struktur Kepemimpinan dan Personal:a

STRUKTUR KEPEMIMPINAN DAN PERSONALIA

KETUA UMUM.

Pdt. Prof. DR. Abraham Alex Tanuseputra, Ph.D.

Sekretaris Umum.

Pdt. Zacharia Freddy Riva

Sekretaris.

Pdt. Henry Susanto

Bendahara Umum.

Pdp. Adrigiri Widjaya

Bendahara.

Pdm. Santoso Widjaja

Ketua yang Membidangi Theologia, Pengajaran.

Pdt. Dr. Yusak Hadis swantoro, M.A.

Ketua yang membidangi Wanita Bethany Indonesia, Dewasa Muda,

Pemuda, Remaja, dan Anak.

Pdm. Emmy Tjandra

**Ketua yang membidangi Media, Pelayanan Masyarakat, Hubungan
antar Gereja.**

Pdt. Ir. Sujarwo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketua yang membidangi PI dan Misi, Pembinaan Jemaat.

Pdt. Risal Ongkosaputra

**Ketua yang membidangi Penelitian & Pengembangan, Organisasi
(Dalam dan Luar Negeri).**

Pdt. Dr. Bambang Yudho, Ph.D.

b. Aktifitas Rutin

Aktifitas rutin yang dilakukan di dalam Gereja Behtany sebagai berikut:

TABEL IX

Jadwa Rutin Aktifitas Gereja Bethany Nginden Surabaya

Hari	Pukul	Nama Kegiatan/Ibadah
Selasa	10.00	Menara Doa
	17.00	Ibadah WBI
	22.00	Menara Doa
Rabu	10.00	Menara Doa
	14.00	Baptisan Air
	18.00	SOM
	22.00	Menara Doa
Kamis	10.00	Doa Puasa
	18.30	Doa Malam Anak
	19.00	Doa Malam
Jumat	10.00	Menara Doa

	17.00	Ibadah JF-Com
	22.00	Menara Doa
Sabtu	16.30	Ibadah Pemuda
	18.00	Ibadah Dewasa
Minggu	06.30	Ibadah Raya I (Ibadah+Bapitisan Air)
	06.30	Ibadah Remaja I
	07.00	Ibadah Anak I
	09.30	Ibadah Raya II
	09.30	Ibadah Remaja II
	10.00	Ibadah Anak II
	13.30	Ibadah Raya III
	14.00	Ibadah Anak III
	17.00	Ibadah Raye IV
	17.30	Ibadah Raye IV
	17.00	Ibadah Remaja III

Sumber: [www. Grahabethany.org](http://www.Grahabethany.org)

Keterangan:

1. Menara Doa : Menara Doa adalah untuk berdoa, mengetahui isi hati Tuhan. Pada saat kita berdoa, kita akan berkumpul dengan berbagai macam orang dengan karakter yang berbeda. Mereka berkumpul bersama hanya dengan satu tujuan yaitu bertemu dengan Tuhan melalui doa syafaat
2. Ibadah WBI (Wanita Bethany Indonesia): Ibadah khusus para wanita.
3. Baptisan Air: Pada saat seseorang dibaptis (masuk ke dalam air), segala kesalahan dan pelanggaran, kehidupan lamanya akan dikuburkan. Ketika

ia keluar dari air, ia akan menjadi manusia baru, ciptaan yang baru.

Manusia Rohaninya akan terus bertumbuh. yang layak bagi Kristus.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. SOM (Sekolah Orientasi Melayani): Pendidikan rohani yang yang diberikan untuk jema'at dan fokus pada pembeajaran kandungan al-Kitab.
 5. Doa Puasa: Melakaukan ritual doa saat orang kristiani berpuasa
 6. Doa Malam Anak: Doa khusus anak-anak
 7. Doa Malam: Doa bersama yang dengan suasana hening yang yang dilakukan pada malam hari.
 8. Ibadah JF-Com. (gedung Youth): Secara khusus memberikan pelayanan kepada Anak-anak, Remaja, Pemuda dan Dewasa Muda. untuk memberi dampak bagi Kota dan Bangsa dengan jalan menjangkau, memenangkan dan mempersiapkan anak-anak, remaja, pemuda dan kaum dewasa muda untuk menjadi manusia Ilahi dan Pemimpin masa depan yang memberkati Kota dan Bangsa.
 9. Ibadah Pemuda: Ibadah yang dilakukan khusus bagi para Pemuda atau masih setingkat SMU dan Mahasiswa.
 10. Ibadah Dewasa Muda: Ibadah yang khusus pada pada orang dewasa muda yang dihususkan pasangan yang baru menikah.
 11. Ibadah Raya: Ibadah perayaan yang terbuka urtuk semua kalangan jema'at.

12. Ibadah Remaja: Ibadah yang dikhususkan bagi kaum remaja yang bertujuan untuk mendidik kerohanian dan pengetahuan Agama serta ritual-ritual persembahan

c. Aktifitas Berkala.

1. Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus ini merupakan peringatan akan Aku (Luk 22:19). Ini merupakan peristiwa khidmad untuk merenungkan betapa pentingnya kematian Kristus yang mendamaikan, hal utama sepanjang sejarah. Itu dihadapkan lagi dengan hanya penebusan dari dosa dan untuknya perjamuan ini juga mengandung pelajaran karena dengan memakai pelajaran yang sakral Ia melambangkan penyelamatan Kristus (unsur-unsur fisik yaitu Roti dan Anggur) dan perdamaian (Menghasilkan unsur-unsur fisik). Ketika Yesus berkata “Inilah tubuhku dan awan ini adalah ini merupakan perjanjian baru oleh darahku”. Maksud dari itu adalah bahwa roti dan anggur melambangkan tubuhnya yang diserahkan dalam kematian dan darahnya yang dicurahkan sebagai korban di kayu salib. Perjamuan kudus juga memberikan inspirasi, karena kita diingatkan bahwa oleh iman kita boleh memperoleh berbagai keuntungan dari kematian dan kebangkitannya (Lin. I Tes, 5:22).

Untuk melaksanakan perjamuan kudus ini dalam memperingatinya tiap Gereja satu dengan yang lainnya berbeda. Ada

yang memperingati setahun sekali. Untuk Gereja Bethany pelaksanaan perjamuan kudus diadakan satu bulan sekali. Perjamuan kudus tersebut dimaksudkan untuk mengenang wafatnya Isa al-Masih dan mengambil hikmahnya. Kebangkitan ini merupakan suatu himpunan agar ingat akan kematian Isa al-Masih.

2. Pembaptisan

Kata Baptis berasal dari kata *baptiso* yang berarti *masuk ke dalam air*. Baptisan pada Bethany adalah baptis selam, yang sesuai dengan Firman Tuhan dalam Yohanes 3:5. Yesus menjelaskan kepada Nikodemus bahwa "Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah." (Yohanes 3:5). Tuhan Yesus sendiri dibaptis selam di sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis (Yohanes)

Dan ketika ia keluar dari air, ia akan menjadi manusia baru, ciptaan yang baru. Manusia Rohaninya akan terus bertumbuh dan pada akhirnya menjadi mepelai yang layak bagi Kristus.

Pembaptisan dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada usia 10 tahun (usia baligh). Pelaksanaan ini dilaksanakan setelah kebaktian kemudian dilanjutkan dengan pembaptisan oleh pendeta. Anak atau orang (jemaat) yang diabaptis diperciki dengan air yang ada dimangkok sebanyak tiga kali, kemudian berdo'a dan melakukan persembahan. Setelah persembahan dilanjutkan dengan do'a penutup

yang dipimpin oleh pelayan. Di dalam Gereja Bethany Pembaptisan yang rutin dilakukan seminggu sekali dan hal yang berkala dilakukan satu bulan sekali.

3. Persembahan.

Persembahan merupakan pemberian apa yang dimiliki berupa materi. Pada khususnya persembahan anggota Gereja menyerahkan benda persembahan yang berupa barang atau uang, buah-buahan dan lain sebagainya. Persembahan ini sifatnya sukarelah yang kemudian hasil tersebut dikumpulkan dan tujuan dari hasil tersebut adalah sebagai gaji tetap pendeta, karena Pendeta itu tidak mendapatkan gaji jadi gajinya berasal dari persembahan tersebut.

4. Pernikahan

Pernikahan menurut Gereja Bethany adalah upacara suci untuk meresmikan hubungan pria dan wanita untuk menjalani kehidupan bersama dalam bentuk rumah tangga.

Pernikahan di Gereja memiliki misi utama yaitu suatu upacara janji sang pengantin bahwa akan selalu mencintai pasangannya dan itu adalah pemberian Tuhan yang harus selalu dijalani hingga akhir hayat yang sesuai dengan ucapan ikrar perjanjian awal, kemudian didoakan dan diberkati oleh pendeta.

5. Natal

Perayaan Setahun sekali. Natal merupakan kebaktian Gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus.

6. SPGI (Seminar Pelipatgandaan Gereja Internasional)

Seminar yang bertujuan untuk memotifasi umat kristiani semuanya untuk selalu menyebarkan ajaran dan kandungan al-Kitab pada seluruh umat manusia, selain itu juga berbagai macam ritual-ritual do'a bersama yang tak lain untuk keselamatan bangsa. Gereja Bethany Nginden adalah Pusat Tuan Rumah acara seminar tersebut dari Negara-negara Asia.

E. Misi Gereja

1. Bidang Keagamaan

Gereja Bethany mempunyai misi yang penting diantaranya yaitu, menyadarkan kepada semua umat manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai Juru Selamat dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang tersesat serta mengamalkan ajaran teologi Kristen dengan baik dan benar.

2. Bidang Sosial

Gereja yang menjalankan karya misi universal adalah Gereja yang digerakkan dan dijiwahi oleh Roh Kudus yang berkarya dalam setiap

pengalaman hidup manusia dengan berbagai latar belakang bahasa dan kebudayaan.²

Gereja sebagai persekutuan umat akan tetap mempertahankan fungsi-fungsi Gereja. Selain Gereja sebagai tempat peribadatan Gereja juga mempunyai serangkaian kegiatan sosial seperti kepedulian terhadap kaum yang lemah baik umat kristiani maupun umat non kristiani. Kepedulian itu seperti memberikan santunan terhadap anak yatim, bencana alam dan pembangunan sarana pendidikan. Usaha dalam bidang sosial merupakan bentuk penting bagi kesejahteraan manusia yang tidak memandang ras atau status sosial.³

F. Tanggapan Masyarakat Islam

1. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Berdirinya Gereja Bethany

TABEL X

**TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP BERDIRINYA
GEREJA BETHANY**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	86	86 %
2	Tidak Setuju	9	9 %
3	Kurang Setuju	5	5 %
Jumlah		100	100 %

Sumber: *Data anket yang disebarakan di masyarakat*

² Aloys Budi Purnomo Pr, *Membangun Jema'at yang Hidup dalam Roh Kudus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 51

³ Sinwo Susanto, Sekretaris/Personal Assistant to Senior Pastor, Wawancara, tgl 27 juli 2006, tempat Gereja Bethany.

Berdasarkan Tabel XI dapat digambarkan bahwa 76 responden atau 76 persen dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Nginden menjawab Setuju atas keberadaan Gereja Bethany tersebut, karena mereka bisa membina kerukunan dan dapat bersosial dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan mereka. Akan tetapi ada juga 9 responden atau 9 persen yang menyatakan tidak setuju dengan keberadaan Gereja Bethany, karena mereka takut bahwa keyakinan mereka akan ikut terpengaruhi, sedangkan 5 responden atau 5 persen yang mengatakan kurang setuju dengan keberadaan Gereja Bethany, karena masyarakat Islam berfikir umat Kristen akan menimbulkan kerusakan. Kekurang setujuan masyarakat terhadap adanya Gereja dikarenakan, pada masyarakat sendiri takut akan upaya-upaya untuk mempengaruhi jiwa pada kehidupan masyarakat Islam. Kurangnya pemahaman tentang agamanya sendiri perlu ditingkatkan. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena masih banyak masyarakat Islam atau masyarakat yang beragama lain yang belum faham betul tentang ajaran agama mereka sendiri.

Dibutuhkan pemahaman ajaran teologi tiap agama, Misalnya Islam, yaitu mengislamkan kembali orang-orang Islam yang belum faham dengan Islam dan Agama Kristen yaitu pada orang Kristen yang belum faham ajaran Kristen. Sehingga Negara ini menjadi aman dan tentram dan tidak ada lagi keributan atau pertengkaran antar umat beragama baik satu agama ataupun yang beda.

Menurut salah satu Tokoh Masyarakat yaitu Drs. M. Nur Chuzaini bahwasanya fenomena masyarakat sebelum berdirinya Gereja Bethany kira-kira tahun 1992 terjadi suatu perselisihan pendapat antara yang setuju dan yang tidak setuju atas berdirinya Gereja. Sebuah usaha dilakukan oleh warga ketika itu adalah melaporkan hal tersebut pada Wali Kota Surabaya, akan tetapi hal tersebut dinilai sia-sia kemudian pemerintah Wali Kota menyetujui atas berdirinya Gedung tersebut, dengan alasan bahwa ini adalah negara demokrasi dan negara yang plural. Untuk mendirikan tempat peribadatan, di pemerintahan Daerah Surabaya beranggapan bahwa itu adalah suatu hak kelompok masyarakat kristiani untuk mendirikan tempat peribadatan. Dengan tetap dilanjutkan berdirinya Gereja, kelompok masyarakat muslim membentuk tim independent untuk berusaha menghentikan pendirian Gereja supaya nantinya tim independent bisa meluruskan masyarakat yang tidak setuju atas berdirinya Gereja tersebut dengan jalan anarkisme dalam bertindak berbagai usaha mendirikan Gereja, pihak Gereja minta dukungan pada tokoh masyarakat atau orang-orang yang ternama dalam Islam terus dilakukan.

Berjalannya waktu, hingga masyarakat memilih untuk mundur. Akan tetapi tugas dari tim independent masyarakat muslim yaitu tetap memantau kegiatan Gereja tersebut demi tetap keharmonisan umat Islam menjalankan agamanya.

2. Tanggapan Masyarakat Islam Sebelum Berdirinya Gereja Bethany

TABEL XI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM SEBELUM BERDIRINYA

GERJA BETHANY

No	Keberadaan masyarakat islam	Sebelum	
		F	%
1	Tenang	22	22
2	Biasa Saja	78	78
3	Kurang Tenang	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber: *Data anket yang disebarakan di masyarakat*

Berdasarkan Tabel XI dapat kijelaskan bahwa 22 responden atau 22 persen dari jawaban responden, bahwasanya keadaan masyarakat sebelum gereja Bethany berdiri dalam keadaan tenang. Selain tiu 78 responden atau 78 persen dari jawaban responden menjawab bahwa keadaan masyarakat Islam sebelum Greja Bethany berdiri keadaanya biasa saja.

Menurut H. Abd. Rochman selaku tokoh masyarakat di Kelurahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Nginden berpendapat bahwa: sebelum berdirinya Gereja, masyarakat di Kelurahan Nginden merasa tenang. Akan tetapi ketika mendekati proses berdirinya Gereja banyak masyarakat yang tidak setuju akan tetapi kondisinya masih terkendali. Hanya saja ketika ketidak tenangan masyarakat aitu terletak pada awal mulanya proses berdirinya Gereja. Banyak pula masyarakat yang menganggap bahwa sebelum berdirinya Gereja itu biasa-biasa saja.

3. Tanggapan Masyarakat Islam Sesudah Berdirinya Gereja Bethany

TABEL XII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM SESUDAH BERDIRINYA
GEREJA BETHANY

No	Keberadaan masyarakat islam	Sebelum	
		F	%
1	Tenang	19	19
2	Biasa Saja	81	81
3	Kurang Tenang	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber: *Data anket yang disebarakan di masyarakat*

Masyarakat di Kelurahan Nginden 19 responden atau 19 persen masyarakat di Nginden sesudah berdirinya Gereja Bethany menjawab tenang. 81 persen responden atau 81 persen menjawab biasa saja.

Menurut H. Rochman, bahwa sesudah berdirinya Gereja Bethany saat ini masyarakat merasa tenang dan juga merasa biasa saja. Berkembangnya zaman dan berkembangnya pola pikir membuat masyarakat akan kesadaran tiap individu untuk saling hidup berdampingan dalam menjalani kebersamaan dalam kehidupan antar agama. Juga berbagai macam usaha sosial baik pergaulan hidup bermasyarakat yang dilakukan oleh Gereja Bethany membuat masyarakat berfikir akan kebersamaan dan kebaikan dalam kehidupan bersama.

4. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Aktifitas Gereja Bethany

TABEL XIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP AKTIFITAS

GERAJA BETHANY

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	75	75 %
2	Tidak Setuju	13	13 %
3	Kurang Setuju	12	12 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber: *Data anket yang disebarakan di masyarakat*

Bersasarkan Tabel XIII bahwasanya 75 responden atau 75 persen masyarakat di Nginden menjawab setuju. 13 responden atau 13 persen menjawab tidak setuju atas aktifitas yang dilakukan oleh Gereja Bethany dan 12 responden atau 12 persen menjawab kurang setuju. Sebuah kegiatan dan aktifitas Gereja merupakan bentuk kewajiban keagamaan yang harus dijalankan bagi umat kristiani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Sutrisno selaku salah satu pegawai Kelurahan berpendapat bahwa Gereja Bethany pernah melakukan kegiatan atau aktifitas seperti bantuan-bantuan yang diberikan kepada warga sekitar melaui instansi pemerintahan tanpa menunjukkan identitas diri. Ada juga aktifitas sosial Gereja secara fisik seperti pembangunan jalan-jalan perkampungan sekitar atau membantu mensukseskan acara warga setempat.

Pendapat masyarakat yang tidak setuju atas kegiatan sosial atau aktifitas dalam Gereja itu sendiri karena ada unsur peralihan keyakinan lama kepada

keyakinan yang baru. Pendapat masyarakat yang demikian menunjukkan bahwa masyarakat tersebut bersikap pasif akan pengetahuan mengenai bentuk sosial keagamaan. Sedang pendapat masyarakat yang kurang setuju adalah masyarakat yang tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan Gereja tersebut. Kekhawatiran masyarakat terhadap kegiatan Gereja dalam bidang sosial terselip misi kritisasi kepada masyarakat sekitar Gereja Nginden.

5. Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Nginden

TABEL XIV
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
KELURAHAN NGINDEN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Rukun	100	100 %
2	Tidak Rukun	-	-
3	Kurang Rukun	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber: *Data anket yang disebarkan di masyarakat*

Menurut tabel XIV bahwasanya 100 responden atau 100 persen tanggapan masyarakat yang berada di Nginden menjawab rukun. Kerukunan beragama sangatlah penting disebuah masyarakat demi terciptanya kehidupan yang harmonis yang bermanfaat bagi semua pihak baik dilingkungan tersebut (Nginden) maupun negara.

Rahmawati selaku Sekretaris di Kelurahan Nginden berpendapat bahwa sanya kerukunan antar umat beragama yang berada di Nginden merupakan bentuk nyata dari kehidupan bersama antar Agama yang didasari oleh pemahaman masyarakat itu sendiri tentang toleransi beragama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama merupakan tuntunan bagi umat manusia untuk menjalankan kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhannya atau sesama manusia. Dalam agama-agama yang diyakini oleh masyarakat Indonesia, baik ama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha mempunyai tempat peribadatan untuk menjalankan ajaran-ajaran keagamaan yang diajarkan oleh masing-masing agama.

Gereja merupakan tempat peribadatan Kristen. Setiap pembangunan tempat peribadatan memiliki histories (latar belakang) begitu juga dengan Gereja Bethany.

Sisi Historisnya Gereja Bethany berawal dari pelopor Gereja Bethany yaitu Pdt Abraham Alex Tanuseputera yang bernadzar untuk menjadi pelayan Tuhan seumur hidupnya, sebagai ucapan syukur atas terlepasnya diri dari musibah.

Musibah yang dialami oleh Pdt. Abraham mengilhami dia untuk membangun Gereja yang dimulai dari kota Mojokerto. Sampai dia membangun Gereja di Surabaya. Gereja Bethany di Ngonden Surabaya berawal dari Abraham yang membangun Gereja di Jl. Manyar II/38 karena Gereja itu tidak besa lagi menampung para jema'at yang semakin bertambah, pada tahun 1987 Gereja Bethany yang berkapasitas 20.000 jema'at dibangun di Kelurahan Nginden Surabaya.

Perkembangan Gereja Bethany yang pesat baik berke-nbang secara fisik dan kualitas jema'atnya tidak lepas dari para pelayan-pelayan Tuhan yang mempunyai

target-target disetiap tahunnya untuk menambah/membangun cabang-cabang Gereja

Bethany baik di dalam maupun di luar negeri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para pelayan Tuhan dan jema'at Gereja dibina dan dibimbing pelayan Tuhan yang berkualitas oleh pembimbing-pembimbing Gereja yang professional juga terstruktur dalam kegiatan rutin dan berkala yang diadakan oleh Gereja Bethany yang bertujuan untuk membimbing hamba yang mencari kasih dan ketenangan hati.

Keberadaan Gereja Bhetany di Nginden Surabaya dalam awal mula pembangunannya direspon atau ditanggapi positif dan negatif oleh masyarakat Islam di sekitar Kelurahan Nginden.

Tanggapan positif yang diberikan oleh sebagian masyarakat Islam atas berdirinya Gereja Bethany karena mereka beranggapan bahwa setiap manusia mempunyai hak dan kebebasan dalam memilih Agama yang dianut dan melaksanakan keyakinannya, sebab dalam kehidupan bermasyarakat seseorang harus bersikap toleransi dan menghormati keyakinan orang lain. Begitu juga masyarakat Islam di Kelurahan Nginden menghargai kepercayaan yang dianut oleh umat kristiani.

Tanggapan masyarakat Islam di Nginden baik yang setuju atau yang tidak setuju dengan keberadaan Gereja Bethany tidak menimbulkan permasalahan yang serius di masyarakat itu sendiri, karena mereka menyadari bahwa sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai untuk menjalankan keyakinan mereka masing-masing. Dari saling menghargai dan menghormati itulah kerukunan beragama

di Kelurahan Nginden sangat baik tanpa ada konflik sedikitpun. Maka toleransi agama sangat penting untuk kehidupan di masyarakat supaya terjalin keharmonisan dalam berinteraksi sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dengan adanya studi tentang Berdirinya Gereja Bethany Nginden serta tanggapan masyarakat Islam di Kelurahan Nginden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Gereja Bethany yaitu berawal dari perjalanan Bapak Abraham Alex Tanuseputra ketika berawal di kota Mojokerto. Ia bertobat pada tahun 1965 melalui mujizah Tuhan dan disematkan dari amukan masa yang hendak membunuhnya sebab dia menabrak anak kecil yang tiba-tiba menyeberang di depan mobilnya. Anak tersebut menderita luka parah dan dokter memperkirakan anak itu akan mati, tapi berkat Tuhan anak itu hidup.

Sejak saat itu Bapak Abraham Alex Tanuseputra tahun 1978 Tuhan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perintahkan untuk mendirikan GBI Bethany di Surabaya yang dimulai dengan

7 Jemaat dan oleh berkat Tuhan kini dipercayakan 70.000 Jemaat.

dari Jemaat yang berkembang di Surabaya itu telah di utus banyak hamba Tuhan yang kemudian dipakai Allah membuka GBI jemaat Bethany di seluruh Indonesia.

2. Aktifitas Gereja Bethany terdiri dari aktifitas rutin dan aktifitas berkala.
Aktifitas Rutin: Menara Doa, Ibadah WBI, Baptisan Air, Som, Doa Puasa, Doa Malam, Doa Malam Anak, Ibadah JF-Com, Ibadah Pemuda, Ibadah

Dewasa Muda dan Ibadah Raya. Sedangkan aktifitas Berkala: Perjamuan Kudus, Pembaptisan, Persembahan, Pernikahan dan SPGI (Seminar Pelipat Gandaan Gereja Internasional)

3. Tanggapan masyarakat Islam terhadap Gereja Bethany menyatakan lebih banyak menjawab setuju dikarenakan selama ini pihak Gereja Bethany melakukan sosial kemasyarakatan dengan baik dan solid sehingga perasaan saling musuh memusuhi dianggap sudah meredah dan hidup dengan damai.

B. Saran-Saran

Dengan berdasarkan penulisan skripsi ini penulis memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat, diantaranya adalah:

1. Dengan keberadaan Gereja Bethany sampai sekarang ini kami mohon bagi umat Islam untuk mempertebal imannya dan mendekatkan diri pada Allah Swt. agar kita tidak mudah terpengaruh oleh ajaran agama lain dan selalu berada di jalan yang benar.
2. Semoga ketentraman dan persatuan yang sudah ada ini bisa diperhatikan jika bisa ditingkatkan lagi kerukunannya mungkin dengan mengadakan kerjasama kegiatan dibidang sosial dengan masyarakat sekitar yang kegiatannya itu rutin, sehingga dapat membawa rasa persaudaraan yang kuat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terfingga penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas pertolongan dan petunjuknya. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan banyak kekurangannya.

penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan sempurna para pembaca. Namun penulis menyadari sampai disini kemampuan kami, oleh sebab itu dengan rendah hati dan penuh harapan bisa pembaca yang budiman mendapatkan keganjalan-keganjalan atas kesediaan sud.lah untuk memberikan koreksi yang bersifat konsturktif demi kebaikan penulis.

Tak lupa penulis ucapkan pada semua pihak, terutama pada para dosen karena dari mereka kami mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis senantiasa memanjatkan doa agar semua kebaikan dan bantuan dari manapun asalnya mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Amin Ya Robbal Alamin.....

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. 2002. *Melampaui Dialog Agama*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al Barary, Pius A Partanto, M. Dahlan. 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Alkitab, 1996. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Birkhof, Engklar. 2004. *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Boland, G. C. Yan Niftrik. 1997. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: GPK, Cetakan II.

Harun Hadiwijono. 1985. *Inilah Sahadatku*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hauken SJ, Adolf. 1991. *Ensiklopedi Gereja Jilid III*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Hauken SJ, Adolf. 1991. *Ensiklopedi Gereja, Jilid I*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Kartam, 1990. *Agama Kristen dan Perkembangannya*, Surabaya: Penerbit Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Lubis, Ridwan. 2005. *Cetakan Biru Peran Agama, Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.

Manaf, Mudjahid Abdul. 1994. *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mu'in, Taib Thahir Abdul. 1982. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya.

Poerwadarminta, WJS. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Purnomo, Aloys Budi. 1999. *Membangun Jemaat yang Hidup dalam Roh Kudus*, Yogyakarta: Kanisius.

Rifai, Moh. 1984. *Perbandingan Agama*, Semarang: Wicaksanan.

Suharsimi, Arikunto, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tanuseputera, Abraham Alex. 2000. *IMAN yang Memindahkan Gunung HARAP yang tak Tergoncangkan KASIH yang Sempurna*, Jakarta: Armageddon.

UUD 45, Surabaya: Appolo

Wagner, C. Peter. 2005. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*, Malang: Gandum Mas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id